

Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara

Annisa Fitriani^{1*}, Sudirman¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fitrianiannisa@gmail.com

Article History

Received : April 08th, 2022

Revised : April 25th, 2022

Accepted : May 13th, 2022

Abstrak: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah alat bantu belajar yang dibuat oleh guru dalam kegiatan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi di dalam kelas, yang memuat petunjuk pelaksanaan praktik di kelas, serta percobaan yang dapat dilakukan. di kelas maupun di rumah, serta memuat materi diskusi, dan latihan soal dengan petunjuk agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan yang dapat membantu siswa berhasil dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh LKPD berbasis *Discovery Learning* dengan LKPD yang biasa digunakan di sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test-post-test control group. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster-random-sampling, dan sampelnya adalah kelas IV A. Soal tes, observasi, lembar wawancara, dan angket tentang keefektifan LKPD digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan LKPD yang biasa digunakan di sekolah, dan (2) pembelajaran IPS dengan LKPD berbasis *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada LKPD yang banyak digunakan di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan temuan penelitian yaitu : hasil penilaian kelayakan LKPD dan implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning*. (LKPD) memperoleh skor rata-rata 4,56 dengan kategori layak. Sedangkan hasil uji keefektifan produk yang dilakukan oleh guru kelas IV terkait Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar yaitu 80% dengan kategori efektif.

Kata kunci: *Discovery Learning*, IPS, Lembar Kerja Peserta Didik

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan berhasil atau tidaknya bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya setiap siswa berhak untuk mencapai hasil yang diinginkan, karena hasil merupakan tolak ukur adanya perubahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, baik dari segi nilai maupun perilaku.

Sudirman et al (2015) menyatakan penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu : 1.) siswa sibuk sendiri menyalin apa saja yang diucapkan guru sehingga yang disampaikan guru kurang dipahami; 2.) hampir tidak ada siswa yang berinisiatif bertanya kepada guru; 3.) tidak ada bimbingan dari guru untuk bertanya atau

menjawab pertanyaan; 4.) apabila guru mengajukan pertanyaan tidak ada yang mau menjawab, akan tetapi malah menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas; 5.) guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran; 6.) siswa masih merasa malu dan takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Suasana belajar yang nyaman tentu menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini perlu di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup sehingga proses interaksi antara guru dan peserta didik dapat efektif, seperti pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar meteri keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, salah satu komponen penting yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan adalah keberadaan

buku. Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern (Sudirman et al, 2022), selain itu diperlukan penggunaan bahan pembelajaran seperti penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat menunjang proses pembelajaran, dimana guru akan terbantu dalam menyampaikan pesan yang ada pada materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik. Menurut Sudirman et al, (2018) pada kurikulum 2013 tidak hanya membawa konsekuensi pada penataan standar isi, standar proses pembelajaran, dan standar proses penilaian, tetapi juga membawa konsekuensi pada upaya penguatan kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran.

Faktanya, hasil observasi yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara, masih di jumpai beberapa kesulitan yang dialami oleh guru pada saat menyusun perangkat pembelajaran, salah satunya yaitu pada proses penyusunan LKPD yang terletak pada tingkat kevalidan LKPD, baik dari segi materi maupun kemenarikan LKPD yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa di dalam kelas. Penggunaan LKPD di SDN 32 Cakranegara pun masih kurang efektif, dilihat dari cara penyampaian materi oleh guru, cara pembuatan soal-soal dalam LKPD yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.

Hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik menyimpang dari tujuan pembelajaran karena pada kenyataannya siswa lebih menyukai bahan ajar yang berwarna-warni, bergambar dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga menarik minat mereka terhadap materi pembelajaran yang ada. Sedangkan lembar kerja siswa (LKPD) yang diberikan hanya berupa soal-soal yang diambil dari buku tema, tanpa disajikan dengan gambar menarik yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar (Wahyudi, 2019). Hal ini tentu saja menjadi alasan siswa pasif di dalam kelas dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Padahal lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan yang sedang berlangsung, yang berisi petunjuk pelaksanaan praktik di kelas, percobaan yang dapat dilakukan di rumah, serta memuat materi

diskusi dan latihan soal dengan petunjuk agar siswa lebih aktif dan menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan belajar (Prasetyo, 2017).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru dari guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar. Pendekatan *discovery learning* adalah cara belajar yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). Sedangkan Menurut Sudirman et al, (2021) pendekatan pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik menuju perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, maupun pengetahuannya, saat ini merujuk pada pembelajaran pada teknik investigasi terhadap fenomena-fenomena untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dengan kata lain, landasan pemikiran yang mendasari pendekatan pembelajaran ini bisa lebih mudah diingat serta di transformasikan dalam menghadapi suatu permasalahan belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *randomized control group-pre-test-post-test design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yang merupakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar dan kelas kontrol dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang biasa digunakan di sekolah. Setelah itu masing-masing kelas diberikan post-test. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eks. Group	T ₁	X ₁	T ₂
Control Group	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

T₁ : hasil pretest

T₂ : hasil posttest

X₁ : perlakuan dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar

X₂ : perlakuan dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang biasa digunakan di sekolah

Dalam penelitian ini, tuntutan konsep internal dan eksternal validity perlu mendapatkan perhatian. Validitas internal merupakan upaya peneliti untuk melokalisasi perlakuan terhadap subjek agar penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh penerapan bukan akibat yang lain. Validitas internal ini akan memberikan dampak keterpercayaan pada data yang dikumpulkan, sehingga bisa dipahami aspek kekuatan treatment yang dilakukan. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan temuan penelitian ketika diterapkan pada berbagai konteks, oleh karena itu peneliti harus memasukkan faktor lingkungan serta faktor terkait pengobatan. Masalah validitas internal yang harus ditangani meliputi: a) riwayat, yaitu suatu kondisi yang dapat mempengaruhi variabel dependen di luar terapi. Untuk mengatasi hal ini, kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional dalam desain penelitian, sehingga pengaruh ini dapat diperhatikan dalam hasil pengujian selanjutnya dengan menggunakan perhitungan statistik, b) maturation atau pematangan, umumnya berkaitan dengan selang waktu treatment. Perubahan biologis dan psikologis yang terjadi dalam diri subjek yang diteliti dapat mempengaruhi hasil penelitian, c) tes, dimana diberikan soal-soal tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari, dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai selama posttest. Diperlukan jeda waktu yang cukup lama antara pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengatasi dampak pengujian ini. Atau, masukkan tes ini sebagai kovariat untuk memeriksa efeknya. d) Instrumentasi, termasuk jenis pengukuran dan tingkat kesulitan, serta cara menilai dan merespons, dan sebagainya, e) statical regression,

f) selection bias, g) esperimental effect, dan h) mortality. Membuat hipotesis penelitian adalah langkah pertama, diikuti dengan menentukan variabel penelitian, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Siswa kemudian diberikan pretest untuk menilai kemampuan awal mereka, dilanjutkan dengan perlakuan pada kelompok eksperimen dan diamati prosesnya. Data penelitian kemudian dievaluasi untuk menilai hipotesis yang telah disusun, dan diberikan post-test untuk mengukur hasil setelah diberikan perlakuan.

Uji Validitas Produk

Menurut Nugroho (2015), untuk menilai kelayakan, peneliti memberikan instrumen kepada ahli media, ahli materi dan guru kelas IV untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap LKPD yang telah diterapkan. Untuk selanjutnya melakukan revisi atau perbaikan dari saran yang diberikan. Menurut Trianto (2015), berikut adalah kriteria kelayakan produk.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan produk

Skor (%)	Kriteria
86.00-100.00	Sangat valid
71.00-85.00	Valid
56.00-70.00	Cukup valid
41.00-55.00	Kurang valid
25.00-40.00	Tidak valid

Analisis Keefektifan

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dievaluasi secara keseluruhan. Tingkat keefektifan produk yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS ditentukan dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar dan angket yang diisi oleh guru. Uji keefektifan yang dilakukan meliputi kemenarikan media, kemudahan penggunaan media, waktu pelaksanaan, dan manfaat media. Menurut Sujino (2001), kriteria penilaian lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar untuk setiap komponen penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria penilaian keefektifan LKPD

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Efektif (SE)	5
Efektif (E)	4
Cukup Efektif (CE)	3
Kurang Efektif (KE)	2
Sangat Tidak Efektif (STE)	1

Menurut Arikunto (2019), analisis angket keefektifan dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{w}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh siswa

w = Jumlah soal benar

n = Banyaknya item soal

Setelah nilai keefektifan menurut Sudjana (1989), diperoleh, dilakukan pengelompokan yang sesuai dengan kategori kepraktisan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Keefektifan

No	Nilai	Kategori
1.	$80\% < x \leq 100\%$	Sangat efektif
2.	$60\% < x \leq 80\%$	Efektif
3.	$40\% < x \leq 60\%$	Cukup efektif
4.	$20\% < x \leq 40\%$	Kurang efektif
5.	$0\% < x \leq 20\%$	Tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS dengan pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman suku dan budaya di Indonesia kelas IV SD Negeri 32 Cakranegara. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan *discovery learning* yang dikembangkan berfungsi untuk menyajikan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan memperhatikan indikator aktivitas-aktivitas *discovery learning*. Lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *discovery learning* dibuat semenarik mungkin yang dipadukan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. Penyajian lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui

pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar dilengkapi dengan rangkuman materi, cerita percakapan, dan latihan soal.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas IV. Validasi ahli terhadap media dilakukan dengan pengisian angket yang telah di validasi sebelumnya. Setelah validasi ahli dan guru, lembar kerja peserta didik (LKPD) ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran (Purnama, 2018). Setelah diperoleh informasi respon peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD) disebar di sekolah (Zulastri 2017). Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Analisis Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di SDN 32 Cakranegara saat ini adalah Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014, sehingga membutuhkan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mendukung pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat diatasi dengan alat bantu yang inovatif dan menarik berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menampilkan banyak ilustrasi gambar agar menambah motivasi peserta didik dalam belajar. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ini harus dikaitkan dengan budaya sekitar peserta didik. Mengingat peserta didik lebih mudah memahami apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari khususnya kebudayaan yang turun temurun ada dan hadir setiap harinya.

Analisis Materi

Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik, serta indikator kompetensi yang diajarkan agar sesuai dan relevan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia memuat

konsep tentang keragaman suku bangsa dan keragaman budaya di Indonesia. Ada beberapa indikator kompetensi pada materi keragaman suku dan budaya di Indonesia, antara lain: (1) menentukan secara tepat bentuk keragaman suku, sosial, dan budaya yang diikat oleh persatuan dan kesatuan di Indonesia; (2) mengidentifikasi secara benar bentuk-bentuk keragaman suku, sosial, dan budaya yang diikat oleh persatuan dan kesatuan di Indonesia dengan benar; (3) mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat; dan (4) mempresentasikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat. Cakupan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia tersebut memberi pengaruh terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan. Selama ini guru hanya memberikan buku paket namun penjelasan materi kurang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam menyerap informasi dan pengetahuan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang cukup banyak dan sering membuat peserta didik keliru.

Merumuskan Tujuan

Sebelum melakukan tahap perencanaan pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD), perlu merumuskan tujuan dan indikator kompetensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan materi harus dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat rancangan lembar kerja peserta didik (LKPD). Materi yang dipilih dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut untuk mencapai tujuan pembuatan LKPD yaitu: (a) peserta didik memahami bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia; (b) peserta didik dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang ia temui di lingkungannya.

Penyusunan Perangkat Penelitian

Penyusunan perangkat penelitian merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dan tahap perancangan (*design*). Langkah ini dimulai dengan penyusunan instrument pengambilan data yaitu soal pretest dan posttest. Setelah itu dilakukan penyusunan lembar validasi untuk

dosen dan guru kelas IV serta angket uji keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pemilihan Format

Pemilihan format disesuaikan dengan format lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar.

Berikut adalah cara pemilihan format lembar kerja siswa (LKPD).

1. Ilustrasi gambar dibuat untuk membantu siswa dalam membaca buku teks, khususnya dalam memahami dan mengingat kembali isi materi teks yang menyertainya.
2. Gambar terinspirasi dari lingkungan sekitar siswa, seperti budaya suku Sasak dan Mbojo.
3. Gambar dirancang dengan baik agar tidak mengganggu pergerakan mata pembaca.
4. Gambar relevan dengan materi pelajaran dan ukurannya sesuai.
5. Gambar hendaknya dibuat berwarna.

Desain Awal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) terlebih dahulu dirancang dengan menyusun draft lembar kerja peserta didik (LKPD). Halaman sampul, petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, dan latihan soal dicantumkan dalam rancangan pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat dengan menggunakan Microsoft Office Word kemudian dicetak dengan font Times New Roman pada kertas A4.



Gambar 1. Tampilan Awal LKPD

Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi

Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Penilaian	Skor Validasi Ahli Materi
1.	Materi	90
2.	Fungsi dan Manfaat	36
3.	Bahasa	20
Jumlah		146
Rata – rata		4,7
Kategori		Layak

Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media

Tabel 6. Hasil Penilaian oleh Ahli Media

No	Penilaian	Skor Validasi Ahli Media
1.	Desain Sampul	36
2.	Desain Isi	43
3.	Penyajian Media	48
Jumlah		127
Rata – rata		4,7
Kategori		Layak

Hasil Penilaian dari Guru Kelas IV

Tabel 7. Hasil Penilaian oleh Guru Kelas IV

No	Penilaian	Skor Validasi Guru Kelas IV
1.	Materi	83
2.	Fungsi dan Manfaat	45
3.	Bahasa	17
Jumlah		146
Rata – rata		4,56
Kategori		Layak

Data Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Oleh Siswa

Menurut Sugiyono (2016), uji keefektifan produk dilakukan dengan menggunakan uji keefektifan penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap perlakuan di kelas kontrol dan perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji keefektifan sebagai berikut:

$$N = \frac{w}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh siswa

w = Jumlah soal benar

n = Banyaknya item soal

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan nilai siswa dengan menggunakan rumus di atas, nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen > nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol, Dimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 50% dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 83%, sehingga N (nilai siswa kelas eksperimen) \geq N (nilai siswa kelas kontrol) maka H_a diterima yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan kajian dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar materi keragaman suku dan budaya di Indonesia. 1) Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar dengan desain penelitian *randomized control group-pre-test-post-test design*. 2) Hasil penilaian kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar yang dilakukan ahli materi menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,7 dengan kategori layak. 3) Hasil penilaian kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,7 dengan kategori layak. 4) Hasil penilaian kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar yang dilakukan oleh guru kelas IV menunjukkan rata-rata skor 4,56 dengan kategori layak. Sedangkan hasil uji keefektifan produk yang dilakukan oleh guru kelas IV terkait pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar yaitu 80% dengan kategori efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu, memberi arahan dan dukungan selama menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih pula kepada kepala sekolah dan guru SDN 32 Cakranegara

yang telah bekerjasama dan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan LKPD IPS melalui pendekatan *discovery learning* berbasis cerita bergambar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiningsih (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Mahsun, M., Mahyudi, J., & Sudirman, S. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1287-1301.
- Miraza, R., Jufrida, J., & Pathoni, H. (2018). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Edmodo dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(3), 259-268.
- Nugroho, Suyono & Hariyanto (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, N. A., & Perwiraningtyas, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 19-27.
- Purnama, F. L. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, W., Sudirman, S., & Khair, B. N. (2022). Kualifikasi Buku Siswa SD Kelas III Kurikulum 2013. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 112-118.
- Setiawan, N., Sudirman, S., & Nurhasanah, N. (2020). "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016" *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1).

- Sudjana (1989). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2016). *Statistika dan Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujino, Anas (2001). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, B. S. (2014). Pengembangan bahan ajar berbasis model problem based learning pada pokok bahasan pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Grujungan Bondowoso.
- Wahyudi, R., Rukmini, D., & Bharati, D. A. L. (2019). Developing Discovery Learning-Based Assessment Module to Stimulate Critical Thinking and Creativity of Studentsâ€™TM Speaking Performance. *English Education Journal*, 9(2), 172-180.
- Wardani, D. L., Degeng, I. N. S., & Cholid, A. (2019). Developing interactive multimedia model 4D for teaching natural science subject. *International Journal of Education and Research*, 7(1), 63-72.
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 1028-1038.
- Zulastri (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang tahun ajaran 2016/ 2017*. Semarang: UIN Walisongo.